

PENERAPAN METODE SOROGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) ARSY EDUCATION RANGKASBITUNG LEBAK-BANTEN

Pupu Mahpudin

STAI La Tansa Mashiro

Article Info

Keywords:

Sorogan Method, Reading the Qur'an

Abstract

The background of this research is the Application of the Sorogan Method in Improving Students' Al-Qur'an Reading Ability at LKP Arsy. The aims of this study were: 1) to find out why the Sorogan Method is used at LKP Arsy Education Rangkasbitung Lebak-Banten 2) to find out the Implementation of the Sorogan Method in Improving Students' Al-Quran Reading Ability at LKP Arsy Education Rangkasbitung Lebak-Banten 3) to find out the inhibiting factors Application of the Sorogan Method in Improving Students' Al-Quran Reading Ability at LKP Arsy Education Rangkasbitung Lebak-Banten. This research is a qualitative research with a case study approach. Data collection techniques in this study are by using observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques in this study were data collection, data reduction, data presentation and data verification. The conclusion of the study is that the reason the sorogan method is used at LKP Arsy Education is because the sorogan method is effective and appropriate for using the sorogan method to make it easier for children to be able to read the Qur'an quickly, properly and correctly, to be able to read the Al-Qur'an in accordance with the laws tajwid law, makhorijul letters and fluency.

Corresponding Author:

h.pupumahpudin@gmail.com

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di LKP Arsy. Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui Mengapa Metode Sorogan digunakan di LKP Arsy Education Rangkasbitung Lebak-Banten 2) untuk mengetahui Pelaksanaan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran siswa di LKP Arsy Education Rangkasbitung Lebak-Banten 3) untuk mengetahui faktor penghambat Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran siswa di LKP Arsy Education Rangkasbitung Lebak-Banten. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data reduksi data, penyajian

data dan verifikasi data. Kesimpulan dari penelitian adalah Alasan metode sorogan digunakan di LKP Arsy Education karena metode sorogan ini efektif dan tepat digunakan metode sorogan memudahkan anak untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan cepat, baik dan benar, bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum tajwidnya, makhorijul hurufnya dan kefasihannya.

Kata Kunci : Metode Sorogan, Membaca Al- Qur'an



© 2023 JAAD. the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Pendahuluan

Hidup dibawah naungan Al-Qur'an adalah suatu nikmat yang luar biasa yang tidak dapat diketahui oleh semua orang, kecuali orang yang bisa merasakannya. Begitu pula bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar yakni benar secara tajwid dan makhrojnya, adalah nikmat yang luar biasa pula.

Bergaul dengan Al-Qur'an, menjaganya tetap lestari adalah pekerjaan terpuji, amal yang mulia dan menentramkan hati yang gelisah. Dengan memperbanyak membaca Al-Qur'an maka kegelisahan,

permasalahan dalam hidup terasa lebih ringan.

Akan tetapi, tidak semua individu memiliki kesadaran untuk mengenal dan mengkaji lebih dalam terhadap kalam Allah yang tertuang dalam Al-Qur'an. Merupakan sebuah keberuntungan yang luar biasa bagi seorang hamba yang tergerak hatinya untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta melalui AlQur'an. Al-Qur'an akan memberi syafaat bagi kita semua jika kita bisa menjadikan Al-Qur'an sebagaai pedoman hidup.

Al Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan oleh Allah kepada Nabi

Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril yang di dalamnya mengandung petunjuk- petunjuk bagi umat islam, dan membacanya merupakan suatu ibadah. Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi pegangan bagi seluruh umat manusia yang ingin mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Al-Qur'an tidak diturunkan untuk satu umat saja, akan tetapi Al-Qur'an diturunkan untuk seluruh umat manusia sepanjang masa. Karena itu, luas ajarannya adalah sama dengan luasnya umat manusia.

Al-Qur'an juga merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya yang artinya :

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya". (QS. Al-Hijr : 9

Adapun tujuan belajar membaca Al-Qur'an adalah bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih (baik dan benar sesuai dengan kaedah qira'ah dan tajwidnya). Apabila dalam membaca Al-Qur'an salah harokatnya saja akan mengubah arti dalam ayat Al Qur'an itu sendiri, maka sangat penting sekali belajar membaca Al-Qur'an agar

dalam membaca Al Qur'an tidak mengalami kesalahan.

Setiap huruf di Al-Qur'an memiliki hak sesuai panjang dan pendeknya. Maka layaklah ada anjuran membaca Al-Qur'an secara tartil, jadi bahasa Al-Qur'an memiliki panjang dan pendek yang sudah ditetapkan. Hal ini tentu berbeda dengan kita mengucapkan bahasa Indonesia, Inggris , bahkan bahasa Arab dalam pembicaraan. Maka bahasa Arab yang dalam percakapan itu diucapkan seperti di percakapan bahasa pada umumnya, yang mana hal ini berbeda dengan bacaan Al- Qur'an. Oleh karenanya jika berdoa menggunakan bacaan Al-Qur'an sebaiknya menggunakan pula kaidah tajwid yang mengatur panjang, pendek dan bagaimana membacanya.

Membaca Al-Qur'an ini dapat dipahami bahwa dalam membaca Al-Qur'an ada makna memahaminya. Pun demikian dengan membaca fenomena di kehidupan ini juga ada makna memahaminya. Jadi pengertian membaca di sini adalah juga sebuah pekerjaan yang tak hanya melihat lalu menyuarakan namun juga memahaminya.

(edukasi.kompasiana.com:2013)

Terbukti bahwa wahyu yang diturunkan pertama kali kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca, sesuai dengan firman

Allah dalam surat Al- Alaq ayat 1-5 yang artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.
 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah.
 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.
 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(Depag,1992:1079)
- Perintah membaca tersebut diulang dua kali, karena membaca tidak akan dapat meresap atau melekat ke dalam jiwa, melainkan setelah berulang-ulang dan dibiasakan. Berulang-ulangnya perintah Ilahi mengandung pengertian sama dengan berulang-ulangnya perintah membaca, dan berulang-ulangnya melakukan pembacaan.(Kutbudin Aibak,2009:54)

Sebagaimana dalam firman Allah Swt.Yang artinya, “Kami akan membacakan (Al-Qur’an) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa”. (QS. Al-A’la: 6)(Depag,1992:1051)

Perintah membaca, adalah wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad Saw, melalui Malaikat Jibril. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam wahyu pertama. Mungkin mengherankan bahwa perintah tersebut ditujukan

pertamakali kepada seorang yang tidak pernah membaca suatu kitab sebelum turunnya Al-Qur’an, sebagaimana firman Allah yang artinya :

“Dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya (Al-Qur’an) sesuatu Kitapun dan kamu tidak (pernah) menulis suatu kitab dengan tangan kananmu; andaikata (kamu pernah membaca dan menulis), benar-benar ragulah orang yang mengingkari(Mu)”.(QS. Al-Ankabuut: 48)(Depag,1992:635)

Bahkan seseorang yang tidak pandai membaca suatu tulisan sampai akhir hayatnya. Namun keheranan ini akan sirna jika disadari arti iqra’ dan disadari pula bahwa perintah ini tidak hanya ditujukan kepada pribadi Nabi Muhammad Saw semata-mata, tetapi juga untuk umat manusia sepanjang sejarah kemanusiaan, karena realisasi perintah tersebut merupakan kunci pembuka jalan kebahagiaan hidup duniawi dan ukhrowi.(M.Quraish shihab,1996:167)

Belajar membaca dan menulis Al-Qur’an adalah sebuah ibadah yang bernilai tinggi di sisi Allah SWT, apalagi jika disertai dengan memahami makna dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mendidik anak untuk mampu membaca Al-Qur’an sejak dini merupakan sebuah kewajiban utama bagi orang tua. Anak merupakan

amanat besar yang dititipkan Allah kepada orang tua. Amanat itu nantinya akan dipertanggung jawabkan penuh oleh orang tua pada hari kiamat nanti. Untuk mengembangkan kepribadian anak, para orang tua menyerahkan pada lembaga pendidikan. Dalam lembaga pendidikan anak menemukan berbagai ilmu, satu diantaranya adalah baca tulis Al-Qur'an.

Seperti halnya Lembaga Kursus dan Pendidikan (LKP) Arsy Education yang bertempat di Rangkasbitung, LKP Arsy biasa orang-orang menyebutnya, di LKP ini terdapat banyak program-program kursus diantaranya yaitu program bimbingan belajar khusus mata pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, Kimia, Fisika, Umum, Calistung, dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan ada juga Les Komputer. Di LKP Arsy ini peserta didik yang ada terdiri dari anak berusia 4 tahun sampai dengan usia 16 tahun setara dengan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) tetapi LKP Arsy ini di dominan oleh anak-anak dari usia 4 tahun sampai usia 13 tahun setara dengan kelas 6 tingkat Sekolah Dasar (SD) yang mengambil program Calistung dan BTQ dan dengan jumlah peserta didik yang tidak menentu karena batas waktu program dan kesediaan orang tua atau peserta didik mengakibatkan jumlah peserta didik yang naik dan turun. Di LKP arsy ini

terdapat 10 guru aktif yang mengajar setiap harinya, dengan jumlah peserta didik yang kadang naik dan turun dengan rincian sementara yang ada dari jumlah keseluruhan peserta didik LKP Arsy yaitu 58 sampai 64 peserta didik dengan rincian siswa Sekolah Menengah Atas kelas 10,11 dan 12 berjumlah 7 siswa, siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 5 siswa, siswa Sekolah Dasar (SD) sebanyak 26 Siswa, dan siswa 4 tahun sampai 6 tahun sebanyak 22 siswa.

Mereka memiliki jadwal masuk masing-masing yang berbeda sesuai kebutuhan dan waktu yang mereka punya dan menyesuaikan dengan waktu yang lembaga sediakan, adapun waktunya yaitu dari hari senin sampai jum'at, dengan rincian waktu sebagai berikut: setiap hari senin sampai rabu tersedia 4 jam untuk 4 waktu yang berbeda yaitu: pagi dimulai pukul 10.30-12.00, siang dimulai pukul 14.30-16.00, sore dimulai pukul 16.00-17.30, dan malam dimulai pukul 19.00-20.30. dan di hari kamis hanya 3 jam untuk 3 waktu sama seperti diatas hanya saja tidak ada jam malam, sedangkan pada hari jum'at hanya tersedia 1 jam masuk pada sore hari dimulai pukul 16.00-17.30, seperti yang tertera diatas banyak waktu pembelajaran dalam satu waktu yaitu satu setengah jam di potong waktu jam istirahat selama 15 menit, dan untuk

siswa yang mengambil program BTQ disediakan jadwal pada hari Kamis dan Jum'at. Di lembaga ini menggunakan sistem pembelajaran 1 guru untuk 4 siswa atau mungkin lebih. Namun, meskipun begitu terkadang para guru memiliki kesulitan ketika mengajar, karena kondisi yang berbeda-beda dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda di satukan dengan 1 guru. Lembaga Kursus dan Pelatihan(LKP) yang memiliki program Baca Tulis Al-Qur'an(BTQ) merupakan salah satu tempat yang tepat untuk belajar membaca Al- Qur'an dengan cepat. Lembaga Kursus dan Pelatihan(LKP) sendiri bertujuan agar peserta didik cepat bisa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an khususnya pada program BTQ.

Dalam belajar membaca Al-Qur'an, peranan metode yang digunakan sangatlah penting, sehingga dapat membantu untuk menentukan keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Seiring dengan berkembangnya zaman maka banyak metode-metode yang digunakan di Lembaga Kursus dan Pelatihan(LKP) untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dengan ciri khas tertentu untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Dengan banyaknya

metode-metode yang baru maka metode-metode tradisional seperti metode balaghah, wetonan, dan sorogan, yang sudah ada sejak zaman dahulu mulai tergeser.

Diantar banyaknya metode-metode yang baru, menurut penulis metode tradisional seperti metode sorogan, metode balaghah, dan metode wetonan masih tetap dibutuhkan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sehingga diantara metode-metode tradisional yang lain, metode sorogan merupakan metode yang paling tepat untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Para pengajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan(LKP) Arsy Education yang terletak di Jl.KH.Wasid 2, Kp.Sawah, Kec. Rangkasbitung, Lebak-Banten juga menggunakan metode-metode dalam memberikan pembelajaran membaca Al-Qur'an metode yang digunakan salah satunya adalah metode sorogan, walaupun metode sorogan terkesan metode tradisional, akan tetapi dengan metode sorogan LKP Arsy Education bisa menghasilkan para peserta didik yang mulanya masih belajar membaca Al-Qur'an mulai dari dasar, sampai hasil akhirnya bisa membaca dengan baik dan benar yakni benar dalam makhraj dan tajwidnya.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dimaksudkan untuk menggambarkan situasi apa adanya tentang gejala atau temuan dilapangan. Pendekatan studi kasus dirancang untuk memperoleh informasi pada saat penelitian dilakukan, tujuannya untuk memaparkan peristiwa yang terjadi dan kemudian hasil data dianalisis.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif. (Nanda Saputra dkk, 2021:12)

Penelitian studi kasus adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif yang berbasis pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pada opini manusia (Pollit & Beck, 2004).

Metode studi kasus merupakan pendekatan yang kuat untuk menjelaskan fenomena tunggal atau kompleks dengan unit analisis yang bervariasi: individual, kelompok (keluarga, kelas sosial), komunitas, organisasi (sekolah, perusahaan), negara; satu kasus maupun multi kasus, bergantung

pada apa yang ingin ditemukan atau dijelaskan oleh peneliti (Gillham 2000; Gerring 2007).

Laporan penelitian yang dilakukan dengan pendekatan ini harus mendeskripsikan secara rinci kondisi subjek dan latar penelitian dalam banyak aspek. Hal ini dimaksudkan agar orang bisa menilai sendiri dimana letak 'kekhasannya'.

Kontak dengan subjek penelitian seyogyanya dilakukan dengan sangat intensif sehingga wawancara dan pengamatan lebih dekat digunakan sebagai cara-cara utama menghimpun data/informasi untuk penelitiannya. Cara-cara lain yang dinilai bisa menambah/melengkapi informasi, seperti peralatan dan dokumen, juga hal yang sah untuk dipakai namun, demikian, untuk menjalin kedekatan, tidak jarang peneliti melibatkan diri dalam "dunia" subjek yang diteliti.

Dengan penelitian kualitatif, diharapkan dapat menangkap situasi dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru pengampu BTQ, serta upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah yang diperoleh pemahaman yang konkrit dan relatif mendalam.

Pembahasan

1. Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa di LKP Arsy Education Rangkasbitung, Lebak-Banten

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai Penerapan Metode Sorogan

dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Lembaga Kursus dan Pelatihan(LKP) Arsy Education Rangkasbitung Lebak- Banten, penulis dapat mengetahui Alasan metode sorogan digunakan di program BTQ di LKP Arsy Education, yaitu dengan metode ini memudahkan siswa untuk membaca Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, dan latihan menulis dan imla' tulisan arab atau ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala lembaga Usman, ST dan guru BTQ Diah Eka Paksi,S.Pd dan Desty Ariesandy, S.Pd pada hari Senin tanggal 24 Oktober 2022 mengenai metode sorogan yang digunakan ketika membaca Al- Qur'an dalam pembelajaran BTQ di LKP Arsy Education didapatkan hasil wawancara yang terdiri dari:

a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran BTQ di LKP Arsy?

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala lembaga Usman, ST hal senada juga diungkapkan oleh guru BTQ yaitu Diah Eka Paksi yang mengatakan:

“Pembelajaran BTQ di LKP Arsy ini terfokuskan kepada membaca Al-Qur'an, menulis Arab atau imla dan juga hafala-hafalan surat pendek atau juga mengikuti pembelajaran yang ada di sekolah, metode yang digunakan ketika pembelajaran berlangsung disesuaikan dengan kriteria yang disediakan, diantaranya seperti metode

ceramah ketika menyampaikan materi pelajaran Tajwid, membaca iqro dengan metode sorogan, talaqi dan sebagainya untuk anak, membaca juz ‘amma, kemudian latihan menulis Arab, dan hafalan surat-surat pendek, dan memanfaatkan sisa waktu untuk tanya jawab tentang pembelajaran keagamaan yang ada di sekolah, dengan metode tersebut pembelajaran sudah dirasa efektif, karena bisa diterima oleh siswa dengan baik”(Senin, 24 Oktober 2022)

b. Apa saja upaya kepala Lembaga dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?

Hasil wawancara dengan Usman sebagai kepala lembaga menyatakan bahwa:

“yang kami upayakan agar anak didik kami mampu membaca dan menulis Al-Qur'an yaitu menyediakan atau menghadirkan guru sesuai dengan bidangnya seperti halnya lulusan s1 Pendidikan Agama Islam atau biasanya guru yang berlatar belakang pesantren , selain dari pada itu kami juga mengupayakan agar guru-guru yang lain juga mampu mengajarkan BTQ khususnya dalam membaca Al-Qur'an dengan mengadakan edukasi pembelajaran BTQ khusus untuk guru setiap 2 pekan sekali”(Senin, 24 Oktober 2022)

c. Apakah metode sorogan digunakan di LKP Arsy Education?

Hasil wawancara masih bersama Usman sebagai kepala lembaga menyatakan bahwa:

“iya sebagian guru disini ketika mengajarkan membaca Al-Qur'an menggunakan metode sorogan tapi ada juga yang menggunakan metode lain, sebagai ketua lembaga kami tidak terlalu menuntut guru dalam menggunakan metode ketika pembelajaran, jadi kami serahkan kembali kepada guru tersebut”(Senin, 24 Oktober 2022).

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru BTQ yaitu Diah Eka Paksi yang mengatakan:

“iya kebetulan saya juga menggunakan metode sorogan ketika mengajar mengaji sama anak-anak melihat situasi dan kondisi dengan jumlah anak yang sedikit saya merasa mudah dan efektif ketika mengajar dan anak pun cepat bisa” (Senin, 24 Oktober 2022)

- d. Mengapa metode sorogan digunakan ketika pelajaran membaca Al-Qur'an?

Hasil wawancara dari pertanyaan diatas yang diungkapkan oleh Usman hal yang sama diungkapkan oleh Diah Eka Paksi sebagai guru BTQ menyatakan bahwa:

“beberapa pengajar mengatakan bahwa metode sorogan mempercepat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, pada awalnya lembaga ingin guru-guru di LKP ini menggunakan cara-cara atau

metode-metode yang modern karena dirasa metode sorogan itu adalah metode yang jadul akan tetapi karena guru-guru merasa metode sorogan itu cocok dan mudah untuk mempercepat bacaan tajwid, makhoriul hurufnya dan mempercepat anak dalam menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an jadi saya persilahkan guru-guru menggunakan metode sorogan tersebut,” (Senin, 24 Oktober 2022)

- e. Bagaimana hasil dan peningkatan membaca Al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode sorogan?

hasil wawancara berikutnya di jawab oleh kepala lembaga LKP Arsy Usman yang menyatakan bahwa:

“biasanya hasil dan peningkatan siswa dalam pembelajaran diungkapkan oleh orang tua siswa dan memang tidak semua tapi banyak yang menyampaikan bahwa mereka bangga anaknya bisa membaca Al-qur'an dengan baik sesuai kaidah yang ditentukan seperti kefasihan makhoriul huruf dan tajwidnya yang tadinya anak ga bisa ngaji boro-boro ngaji hafal huruf hijaiyah saja tidak hal tersebut diungkapkan oleh orang tua siswa tapi setelah mengikuti program BTQ di sini anak-anak menjadi bisa mengaji memang lama tapi hasilnya memuaskan dan membuat program BTQ banyak peminatnya” (Senin, 24 Oktober 2022)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa proses penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di LKP arsy education Rangkasbitung, sangat efektif dan membantu lembaga dalam proses peningkatan kemampuan membaca Al-qur'an siswa, meskipun metode sorogan adalah metode yang tradisional tidak modern lagi tapi masih bisa digunakan dengan baik di LKP Arsy Education dibuktikan oleh laporan-laporan orang tua yang merasa bangga anaknya bisa membaca al-Quran dengan baik dan benar.

2. Pelaksanaan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran siswa di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Arsy Education Rangkasbitung Lebak-Banten

a. Bagaimana pelaksanaan metode sorogan di LKP Arsy Education?

Hasil wawancara berikutnya dengan Diah Eka Paksi sebagai guru BTQ menyatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan metode sorogan yang diterapkan di LKP ini sudah cukup baik , siswa berhadapan dengan guru, kemudian guru mendengarkan sekaligus memberikan koreksi terhadap bacaan siswa yang salah. Dengan penerapan seperti itu siswa jadi langsung mengerti bacaan mana yang salah dan bacaan mana yang benar, sehingga jika terdapat kesalahan siswa

langsung bisa membenarkannya dan mengulangi bacaan yang salah sendiri.(Senin,24 Oktober 2022)

b. Apakah metode sorogan sudah memenuhi kriteria untuk meningkatkan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an siswa?

Hasil wawancara berikutnya dengan Diah Eka Paksi, S.Pd sebagai guru BTQ menyatakan bahwa:

“menurut saya metode sorogan ini sangat bagus karena dengan metode sorogan ini saya bisa langsung memperbaiki kesalahan-kesalahan murid saya ketika membaca Al-Qur'an seperti makhori jul hurufnya agar anak bisa membaca dengan fasih dan saya rasa metode sorogan ini sudah memenuhi kriteria untuk meningkatkan kefasihan” (Senin, 24 Oktober 2022)

c. Apakah metode sorogan sudah memenuhi kriteria untuk meningkatkan bacaan tajwid dan Makhori jul huruf dalam membaca Al-Qur'an.

Hasil wawancara dengan Desty Ariesandy, S.Pd senada dengan jawaban dari Diah Eka Paksi, S.Pd yang menyatakan bahwa :

“metode sorogan menurut saya sudah sangat memenuhi kriteria dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa terutama bacaan tajwidnya karena pada proses belajarnya pada saat sorogan pasti ketika ada bacaan yang salah tajwidnya langsung saya koreksi dan

perbaiki kemudian diulang oleh siswa dengan bacaan yang benar yang sudah dikoreksi dan dicontohkan oleh saya jadi interaksi langsung bisa mempercepat siswa dalam membaca Al- Qur'an, contohnya Adi dia pertama kali ikut program BTQ belum bisa baca Qur'an sama sekali masih sangat dasar tapi sekarang udah paling jago" (Senin, 24 Oktober 2022)

- d. Apakah ada kendala atau hambatan pada saat proses metode sorogan berlangsung?

Hasil wawancara dengan Desty Ariesandy, S.Pd sebagai guru BTQ yang menyatakan bahwa:

"hambatan ketika pembelajaran sudah pasti ada, diantaranya adalah ketika anak kurang bersemangat ketika pembelajaran berlangsung, banyak anak yang belum hafal huruf hijaiyah, anak malas ketika pembelajaran, kemudian anak tidak fokus ketika belajar, begitupun kesulitan memberikan materi karena adanya anak yang super aktif dimana kita harus memperhatikan gerak geriknya, adapun upaya yang kita lakukan adalah biasanya memberikan teguran-teguran dan nasihat-nasihat, kemudian mengawali pembelajaran dengan menyenangkan salah satunya adalah menghafal huruf hijaiyah dengan bernyanyi, mengarahkan anak untuk fokus belajar." (Senin, 24 Oktober 2022)

Dengan pertanyaan serupa dari Diah Eka Paksi menyatakan bahwa :

"hambatan atau kendala yang saya alami ketika mengajar mengaji dengan metode sorogan itu adalah waktu, karena waktu yang tersedia sangat sempit, kemudian mengaji dengan metode sorogan ini memakan waktu yang cukup lama membuat siswa yang menunggu menjadi bosan dan mengantuk atau kadang mereka berulah sendiri menjadi tidak kondusif seperti berjalan kesana kemari, mengganggu teman, dan menjadi tidak fokus, tapi dengan begitu mau tidak mau saya harus bisa mengkondisikannya kembali.(Senin, 24 Oktober 2022)

- e. Bagaimana hasil dan peningkatan membaca Al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode sorogan?

hasil wawancara berikutnya di jawab oleh kepala lembaga LKP Arsy Usman, ST yang menyatakan bahwa:

"biasanya hasil dan peningkatan siswa dalam pembelajaran diungkapkan oleh orang tua siswa dan memang tidak semua tapi banyak yang menyampaikan bahwa mereka bangga anaknya bisa membaca Al-qur'an dengan baik sesuai kaidah yang ditentukan seperti kefasihan makhorijul huruf dan tajwidnya yang tadinya anak gak bisa ngaji boro-boro ngaji hafal huruf hijaiyah saja tidak hal tersebut diungkapkan oleh orang tua siswa tapi

setelah mengikuti program BTQ di sini anak-anak menjadi bisa mengaji memang lama tapi hasilnya memuaskan dan membuat program BTQ banyak peminatnya” (Senin, 24 Oktober 2022) Dengan pertanyaan yang serupa pula Desty Ariesandy menyatakan:

“mengaji dengan metode sorogan ini sudah terbukti kebagusannya sejak dulu meskipun metode ini adalah metode tradisional tapi banyak sekali anak didik yang mampu membaca Al-Qur’an dengan menggunakan metode sorogan ini, meskipun tidak banyak akan tetapi dengan kesungguh-sungguhan dan kesabaran dari orang tua dan siswa maka akan mendapatkan hasilnya contoh saat ini dari jumlah anak yang mengikuti program BTQ yang ada sampai saat ini dari 3 bulan yang lalu sudah 72% yang bacaan Al-Qur’annya membaik. (Senin, 24 Oktober 2022)

Dari beberapa hasil pernyataan diatas dapat diketahui bahwa meningkatnya membaca Al-Qur’an siswa di LKP Arsy Education Rangkasbitung dengan metode sorogan yang digunakan oleh para guru BTQ di LKP Arsy tersebut sudah cukup baik dengan hasil anak didik yang sebelumnya tidak bisa membaca Al-Qur’an bahkan belum hafal huruf hijaiyah sama sekali sekarang sudah mampu membaca Al-Qur’an dan dijadikan contoh oleh gurunya di sekolah, anak yang tadinya

tidak tahu hukum-hukum bacaan tajwid menjadi tahu dan hafal hukum-hukum bacaan tajwidnya, anak yang tadinya ketika mengaji asal menyebutkan huruf atau kata ketika mengaji sekarang menjadi lebih fasih dan benar ketika mengaji, dan memudahkan anak dalam kemampuan menulis Al-Qur’an, dengan ketekunan, sungguh-sungguh dan kesabaran maka akan membuahkan hasil dan tidak sia-sia.

Dalam peningkatan membaca Al-Qur’an pada siswa tersebut ada kendala atau hambatan yang dialami seperti adanya siswa yang malas, kurang bersemangat, atau anak yang super aktif tidak kondusif, dan sebagainya. Namun, hal tersebut masih bisa diatasi oleh guru-guru di LKP Arsy Education dengan melakukan teguran-teguran dan memulai belajar dengan menyenangkan. Hal tersebut dilakukan guna pembelajaran berjalan dengan kondusif dan metode yang digunakan bisa tercapai untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang bertempat di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Arsy Education Rangkasbitung Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Alasan metode sorogan digunakan di LKP Arsy Education karena metode sorogan ini efektif dan tepat digunakan di LKP Arsy yang notabeneanya adalah siswa sekolah dasar dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dasar pula oleh karena itu metode sorogan memudahkan anak untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan cepat, baik dan benar, bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum- hukum tajwidnya, makhorijul hurufnya dan kefasihannya.

2. Pelaksanaan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Siswa di LKP Arsy Education Rangkasbitung yaitu, Dalam pelaksanaan metode sorogan yang diterapkan di LKP ini sudah cukup baik , siswa berhadapan dengan guru, kemudian guru mendengarkan sekaligus memberikan koreksi terhadap bacaan siswa yang salah. Dengan penerapan seperti itu siswa jadi langsung mengerti bacaan mana yang salah dan bacaan mana yang benar, sehingga jika terdapat kesalahan siswa langsung bisa membenarkannya dan mengulangi bacaan yang salah sendiri.

3. Faktor Penghambat Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa di LKP Arsy Education Rangkasbitung, secara garis besar yang menjadi penghambat antara lain yaitu, malas, waktu yang lama,

bosan, anak yang tidak kondusif, kelas yang gaduh karena terlalu berdekatan.

Saran

Untuk melengkapi keberhasilan Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di LKP Arsy Education Rangkasbitung penulis memberikan saran-saran kepada beberapa pihak yang dijadikan bahan pertimbangan demi kebaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di LKP Arsy Education khususnya pada pembelajaran BTQ yaitu sebagai berikut:

1. Kepada kepala lembaga, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas yang lebih baik dalam belajar membaca Al-Qur'an.
2. Kepada guru, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan atau tambahan untuk mendapatkan pengajaran yang lebih baik bagi santri yang belajar membaca Al-Qur'an.
3. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca santri sehingga menjadi lebih baik.
4. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini bisa menjadi masukan atau tambahan yang lebih mendalam untuk meneruskan penelitian terutama dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Daftar Pustaka

- Agil Husen,Said. 2010. Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Aibak Kutbudin. 2009. Teologi Pembacaan dari Tradisi Pembacaan Paganis Menuju Rabbani. Yogyakarta: TERAS
- Al-Qaradhani Yusuf. 1999. Berinteraksi dengan Al-Qur'an. Jakarta: GEMA INSANI PRESS
- Bakir Abdul. 2019. Tartil Belajar Cepat & Mudah Membaca Al-.Qur'an. Jogjakarta : Hikam Pustaka.
- Bachri Syaiful. 2008. Buku Pedoman Qiro'ati Materi Pendidikan Guru Pengajar Al- Qur'an. Blitar: Ponpes Nurul Iman
- Depag. 1992. Al-Qur'an dan terjemahnya. Bandung: Gema Risalah Press Ghony,M.
- Djunaidi. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasibuan, J.J dkk. 2009. Proses Belajar Mengajar. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Human As'ad. 2000. Cara Cepat Membaca Al-Qur'an. Jogjakarta: Balai Libtang LPTQ Nasional Tiem Tadarus
<http://www.referensimakalah.com/2013/01/metode-sorogan-dalam-pembelajaran-pesantren.html>
<http://www.opsional.com/showthread.php/461-Pengertian-AL-Qur-an-menurut-para-ahli> diakses 18 April 2014
<http://www.anneahira.com/cara-cepat-baca-alquran.htm> diakses 05 Mei 2014
- Ichwan Bahtiar. 2010. 1 jam Mahir Tartil & Qiro'ah. Surabaya: PT. Java Pustaka Media Utama
- J. Moleong Lexy. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. bandung: PT Remaja Rosdakarya
- K Rukiati Enung dan Hikmawati Fenti. 2006. Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia. Bandung: CV Pustaka Setia
- Meliyawati. 2016. Pemahaman Dasa Membaca. Yogyakarta: Deepublish.
- Mubarok M.Mufti & Ichwan Bahtiar.2009. 60 Menit Mahir Baca Tulis Al-Qur'an.Surabaya: Graha Bentoel.
- Muhsin Abu Hazim bin Bashory Muhamad.2007. Panduan Praktis Tajwid & Bid'ah- bid'ah Seputar Al-Qur'an Serta 250 Kesalahan Dalam Membaca Al Fatihah. Magetan: Maktabah Daarul Atsar Al Islamiyah
- Mulyadi Seto dkk. 2020. Metode Penelitian Kualitatif Dan Mixed Method. Depok: Rajawali Pers.
- NU Ma'arif LP. Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah. Tulungagung: LP. Ma'arif NU
- Qomar Mujamil. 2002. Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi. Jakarta: Erlangga
- Radja Suku. 2018. Panduan Cepat dan Mudah Membaca Al-Qur'an. Yogyakarta : Kaktus.
- Shihab M.Quraish. 1996. Membumikan Al-Qur'an. Bandung: Mizan
- Soecipto dkk. 2007. Profesi Keguruan. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif ,dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharjito Didik. 2014. PENGANTAR METODE PENELITIAN. Bogor: PT Penerbit IPB Press.